

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebun kelengkeng di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan merupakan salah satu wisata baru berdiri pada tahun 2016. Wisata tersebut menjadi sebuah potensi bagi desa Sumberagung kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan. Suasana di kebun kelengkeng ini sangat sejuk, bentangan alam di sekeliling wisata kebun kelengkeng ini ada pohon-pohon yang rindang. Pada awalnya, Desa Sumberagung ini belum memiliki wisata sehingga kondisi desa sumberagung belum memiliki potensi desa yang akan dikembangkan menjadi sebuah pemberdayaan masyarakat di desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Wisata kebun kelengkeng di desa Sumberagung menjadikan warga masyarakat Desa Sumberagung saling bergotong royong. Hal ini tentu tidak lepas dari pengaruh ajaran Islam masyarakat di sana mayoritas beragama Islam.¹ Budaya gotong royong sangat dianjurkan dalam Islam. Diperkuat dalam firman Allah QS Al-Maidah ayat 2 memerintahkan saling tolong menolong atau bergotong royong.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعٰىرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَآئِدَ وَلَا اٰمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka

¹ Rahmadi Agus Santoso, *BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2016*.

menghalang-halangi-mu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.²

Pengembangan wisata kebun kelengkeng ini dikelola oleh kepala Desa, dan masyarakat yang bergotong royong. Kepala desa dan warga masyarakat di desa Sumberagung melakukan upaya-upaya untuk mengelola wisata kebun kelengkeng berupa merawat wisata kebun kelengkeng, menambah wahana wisata baru untuk menarik pengunjung dan mempromosikan wahana wisata kebun kelengkeng dengan cara menyebar poster tentang wisata kebun kelengkeng di Desa Sumberagung. Pengelolaan wisata kebun kelengkeng lebih banyak dilakukan dari warga masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan, berdasarkan penuturan dari kepala Desa Sumberagung pada tanggal 24 Juni 2021 pada acara peresmian wisata kebun kelengkeng bahwa peran masyarakat adalah merawat buah kelengkeng yang ada di tempat lokasi kebun kelengkeng, mengembangkan dan mempromosikan wisata kebun kelengkeng. Tanpa adanya dukungan dan peran masyarakat desa Sumberagung. Wisata kebun kelengkeng ini, sulit untuk berkembang karena yang mengetahui bagaimana potensi yang ada di desa Sumberagung ini tentunya adalah warga masyarakat lokal. Lebih jauh lagi Dirjen Holtikultura (Prihasto Setyanto) dan Agroklimat berbakata bahwa 'pengembangan wisata kebun kelengkeng direncanakan menjadi kampung Holtikultura'.³

Bibit kelengkeng yang semula impor dari Thailand direncanakan untuk dikembangkan agar mengurangi impor dari Thailand. Harapan dari masyarakat dengan adanya pengembangan wisata kebun kelengkeng menjadi kampung Holtikultura dengan memanfaatkan kekuatan potensi masyarakat bisa menjadi langkah awal untuk menghasilkan bibit kelengkeng sendiri. Guna

² quran.kemenag.go.id/sura/5, diakses pada tanggal 19 Januari 2022. Pukul: 16.00 wib. <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>

³ *kebun-kelengkeng-grobogan-makan-sepuasnya-atau -bawa pulang, Agrofarm co.id* di akses pada tanggal 16 September 2021 Pukul; 22.28 wib, <http://www>.

memberdayakan masyarakat desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, maka diperlukan pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis masyarakat. Pemerintah desa dan masyarakat menerima dan memberikan dukungan terhadap wisata dan para pengunjung di kebun kelengkeng, objek wisata kebun kelengkeng ini memiliki keindahan alam yang menarik untuk dikembangkan menjadi objek wisata, beriklim sejuk serta di desa sumberagung ini juga memiliki wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Senada dengan yang disampaikan oleh Hadiwijoyo bahwa terdapat beberapa hal yang memungkinkan suatu desa bisa disebut desa wisata adalah aksesibilitasnya baik, memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda masyarakat dan pemerintah desa menerima dan memberikan dukungan terhadap desa wisata dan para pengunjung, keamanan di Desa tersebut terjamin, tersedia akomodasi, telekomunikasi, serta tenaga kerja yang memadai, beriklim sejuk atau dingin, berhubungan dengan wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat.⁴ Begitu juga dengan wisata kebun kelengkeng yang memberikan fasilitas seperti objek wisata menarik berupa kebun kelengkeng yang dapat dipetik secara langsung, warga di sekitar wisata kebun kelengkeng ramah terhadap pengunjung, aman terjamin, beriklim sejuk dan dingin sehingga biaya yang dikeluarkan seharga 30 ribu rupiah terasa ringan di kantong.⁵

Wisata kebun kelengkeng di Desa Sumberagung perlu untuk terus dikembangkan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata kebun kelengkeng membutuhkan strategi-strategi yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Sekalipun dalam melaksanakan pengembangan wisata tersebut pasti menghadapi hambatan dan rintangan serta terdapat faktor -faktor penghambat dan pendukung. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

⁴ N. ErnaMarlia Susfenti, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (CBT) di desa Sukajadi kecamatan Carita, IAIN Maulana Malik Ibrahim, 80.

⁵ *Kebun kelengkeng-grobogan -makan sepuasnya atau bawa pulang. Agrofarm.co.id* di akses pada tanggal 16 September 2021 Pukul: 22.28 WIB, [http//www.](http://www.)

Sejarah Desa Sumberagung merupakan desa terbesar di kecamatan Ngaringan. Sumberagung memiliki jumlah penduduk mencapai 8.322 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk Laki-laki= 4.203 jiwa, perempuan dengan jumlah = 4.119 jiwa. Nama Sumberagung merupakan gabungan dari dua kata yaitu” Sumber yang artinya sumber air dan “agung yang artinya besar. Jadi desa Sumberagung dapat diartikan sebagai desa yang teradat banyak sumber airnya. Desa Sumberagung terletak di bagian utara Kabupaten Blora, sebelah selatan desa Tanjungharjo, sebelah barat Kecamatan Wirosari. Desa Sumberagung ini terdiri dari 12 Dusun yaitu: Dusun pondok, Dusun kembang kuning, Dusun krajan, Dusun Mojolumulut, Dusun Dowo, dusun Pekuwon, Dusun Jaringan, Dusun Nongko Dusun Cepoko, Dusun Gondang, Dusun Berjo dan dusun Ngrenjah. Dengan luas wilayah 2.238,788 Ha.⁶

Dapat menjadikan desa Sumberagung ini merupakan desa terluas di Kecamatan Ngaringan kabiupaten Grobogan. Bentangan alam di desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan sangat sejuk dan ada pohon-pohon yang indah dan suasana di desa Sumberagung ini sangat sejauk dan segar. Akses jalan menuju desa Sumberagung ini juga

1. Batas Wilayah Desa Sumberagung

Desa Sumberagung berbatasan dengan Dusun, Desa dan Kecamatan lainnya yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Blora
- b. Sebelah Selatan : Desa Tanjungharjo
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Wirosari
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Blora

2. Luwas Wilayah

Luas Wilayah Desa Sumberagung 2.238, 788 Ha yang terdiri atas:

- a. Pemukiman
- b. Persawahan
- c. Tempat Usaha
- d. Pemakaman.

⁶ Profil Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tentang strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Masalah

Adapun Tujuan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, bagi peneliti dan orang yang membaca Skripsi ini melalui pengembangan kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya yang mengenai setrategi pengembangan kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. Segi Praktik

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan untuk acuan penulis dalam melakukan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan program pengembangan berbasis pemberdayaan masyarakat.
- b. Serta bagi masyarakat sendiri dapat digunakan sebagai referensi untuk memberdayakan masyarakat.
- c. Memberikan dukungan bagi masyarakat agar dapat mempermudah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan pengujian munaqosyah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab II terdiri dari: teori-teori relevan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik penulisan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

⁷ Supaat, dkk, Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi), (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018). 19-20.

BAB V : PENUTUP

Bab V merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bab ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran yang tersusun, dalam penulisan skripsi, transkrip wawancara dan foto.

